

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 WRINGINANOM
- b. No. Statistik Sekolah : 201050102086
- c. Tipe Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Jl. Raya Wringinanom 138 Kecamatan
Wringinanom
Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : (031) 8972656
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : 87,08
- g. Status Sekolah : Negeri

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. Mujiono, M.M.	L		46	S2	18
2	Wakil Kepala Sekolah	Wahyudi, S.Pd	L		45	S1	16

Wringinanom merupakan daerah agraris dan industri yang ada di wilayah Gresik bagian selatan yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Sidoarjo.

Dari kondisi yang demikian menjadikan kita yang langsung bergerak di dunia pendidikan harus memahami latar belakang anak didik kita, dari lingkungan mana mereka berasal dan karakteristik masyarakat sekitar sekolah.

h. Visi Sekolah

SMP Negeri 1 Wringinanom memiliki visi :

“TERWUJUDNYA SEKOLAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERMUTU, BERPRESTASI, BERBUDAYA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

INDIKATOR :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp)
- 2) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan snp
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan snp
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan snp
- 5) Terwujudnya lulusan yang sesuai dengan skl yang diharapkan

- 6) Terwujudnya manajemen yang handal dan tangguh
- 7) Terealisasinya penggalangan pembiayaan pendidikan
- 8) Terwujudnya sistem evaluasi yang sesuai dengan snp

i. Misi Sekolah

- 1) Sekolah mengembangkan kurikulum ktsp
- 2) Sekolah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 3) Sekolah memiliki/mencapai standart proses pembelajaran (strategi)
- 4) Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Sekolah memiliki mencapai standart kelulusan
- 6) Sekolah memiliki mencapai standart manajemen berbasis sekolah
- 7) Sekolah memiliki hubungan kerjasama dengan penyandang dana
- 8) Sekolah memiliki mencapai standart sistem penilaian yang lengkap

j. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah mengembangkan KTSP tahun pelajaran 2012-2013
- 2) Sekolah mengembangkan SDM guru dan tenaga kependidikan (80% berkompetensi)
- 3) Sekolah mengembangkan proses pembelajaran dengan CTL
- 4) Sekolah mengembangkan sarana prasarana dan media pendidikan (85%)
- 5) Adanya peningkatan rata-rata nilai ujian nasional 8.40
- 6) Sekolah mengembangkan kelengkapan administrasi sekolah dengan memberdayakan personil pengolah data secara elektronik

- 7) Sekolah mengembangkan kerjasama dengan penyandang dana
- 8) Sekolah mengembangkan sistem penilaian melalui pelatihan guru

2. Keadaan Siswa, Guru dan Non Guru

Data Siswa Tahun Pelajaran 2012-2013 sebagai berikut

a. Data murid menurut kelas dan jenis kelamin :

Kelas	L	P	Jumlah
VII	143	144	287
VIII	152	159	311
IX	132	154	286
Jumlah	427	458	884

Terbagi menjadi 27 kelas, rata-rata 36 anak per kelas

b. Data murid menurut kelas dan umur

Umur	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
< 13 tahun	193			193
13 tahun	88	211		299
14 tahun	6	94	3	103
15 tahun		6	194	200
16 tahun			86	86
17 tahun			3	3
18 tahun				

	287	311	286	884
--	-----	-----	-----	-----

c. Data murid berdasarkan pendidikan terakhir orang tua / wali murid :

Kelas	< SD	SD	SMP	SMA	D3/SM	S1	Jml
VII	2	187	53	31	3	11	287
VIII		194	58	34	6	21	311
IX		157	62	45	4	18	286

d. Data murid berdasarkan pekerjaan wali murid

No	Jenis	Jumlah	Prosentase
1.	PNS / BUMN	38	4 %
2.	Wiraswasta / Pedagang	53	6 %
3.	Swasta	749	85 %
4.	Petani	44	5 %
	<i>Jumlah</i>	884	100%

e. Data murid mengulang, putus sekolah dan tamatan

	2007-2008	2008-2009	2009-2010
Mengulang	-	-	-
Putus Sekolah	1	-	3
Tamat	282	268	289

f. Data Guru Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Pendidikan Agama	2
2.	PKN	3
3.	Bahasa Indonesia	5
4.	Matematika	6
5.	IPA	8
6.	IPS	8
7.	Kertakes	3
8.	Penjaskes	2
9.	Bahasa Inggris	8
10.	Muatan Lokal	3
11.	BP / BK	5
12.	Teknologi Informasi dan Teknologi (TIK)	1

g. Data keadaan guru dan pegawai tetap berdasarkan kelompok ijazah terakhir

	SD	SLTP	SLTA	PGSLP	D1	D2	D3	S1	S2	Jml
Edukatif	-	-	-	-	-	-	-	35	11	46
Administratif	-	1	2	-	-	2	1	3	-	8
<i>Jumlah</i>		1	2			2	1	38	11	54

h. Data Guru dan TU tidak tetap berdasarkan ijazah terakhir :

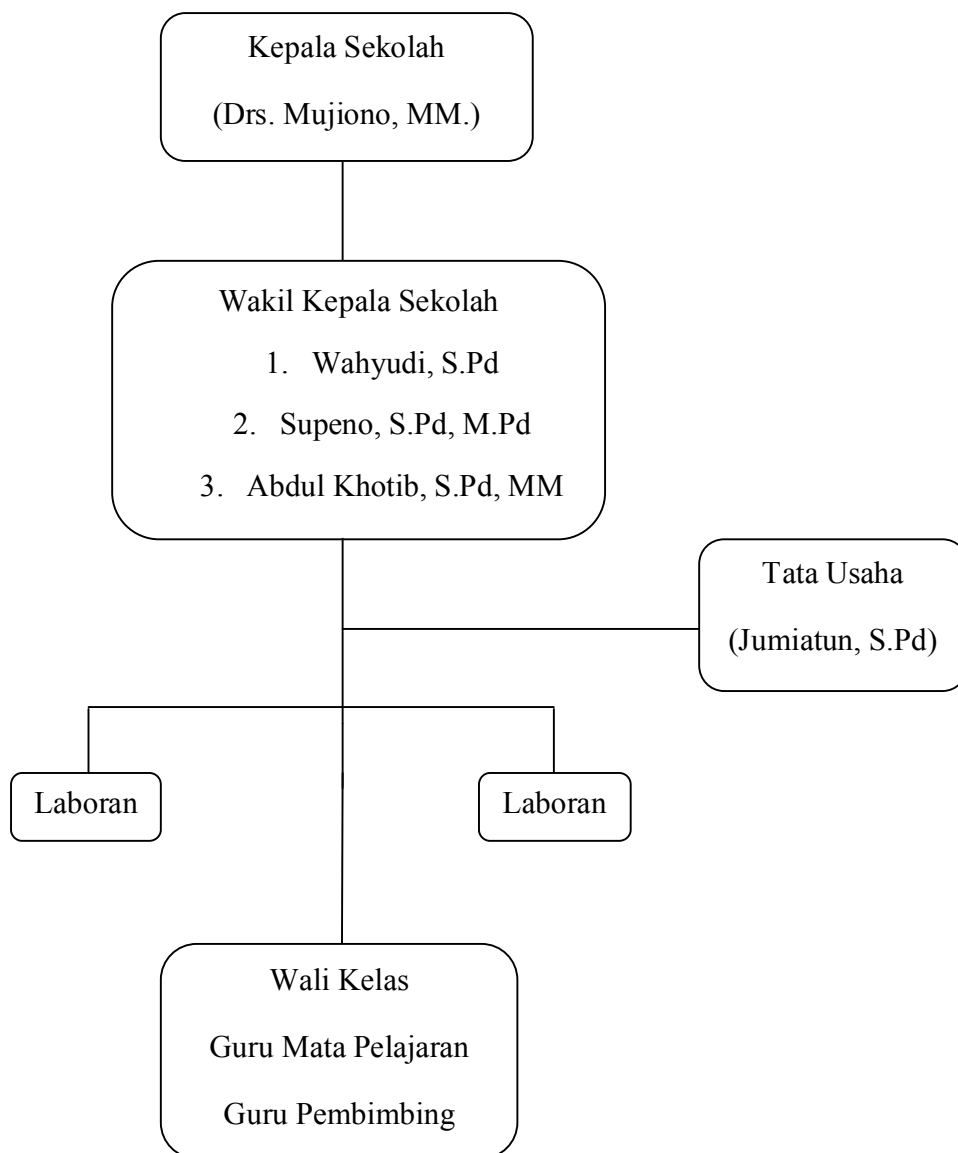
	SD	SLTP	SLTA	PGSLP	D1	D2	D3	S1	S2	Jml
Guru L	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
P	-	-	-	-	-	-	-	7	-	7
Adm. L	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2
P	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
<i>Jumlah</i>	1	-	1	-	-	-	-	38	-	12

i. Rekapitulasi Keadaan Guru Bidang Studi berdasarkan jurusan ijazah

No	Ijazah	Pend. Agama	PKN	IPA	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	IPS	Kertakes	Penjaskes	BK / BP	Bhs. Daerah	Lain-lain	Jumlah
1.	Akta 1 / D1													
2.	Akta 2 / D2													
3.	Akta 3 / D3													
4.	Sarjana Muda													
5.	Sarjana (S1)	2	2	8	5	4	7	5	2	2	3	2	2	43
6.	Pasca Sarjana (S2)												1 1	11
	<i>Jumlah</i>	2	2	8	5	4	7	5	2	2	3	2	1 3	54

3. Bagan Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wringinanom

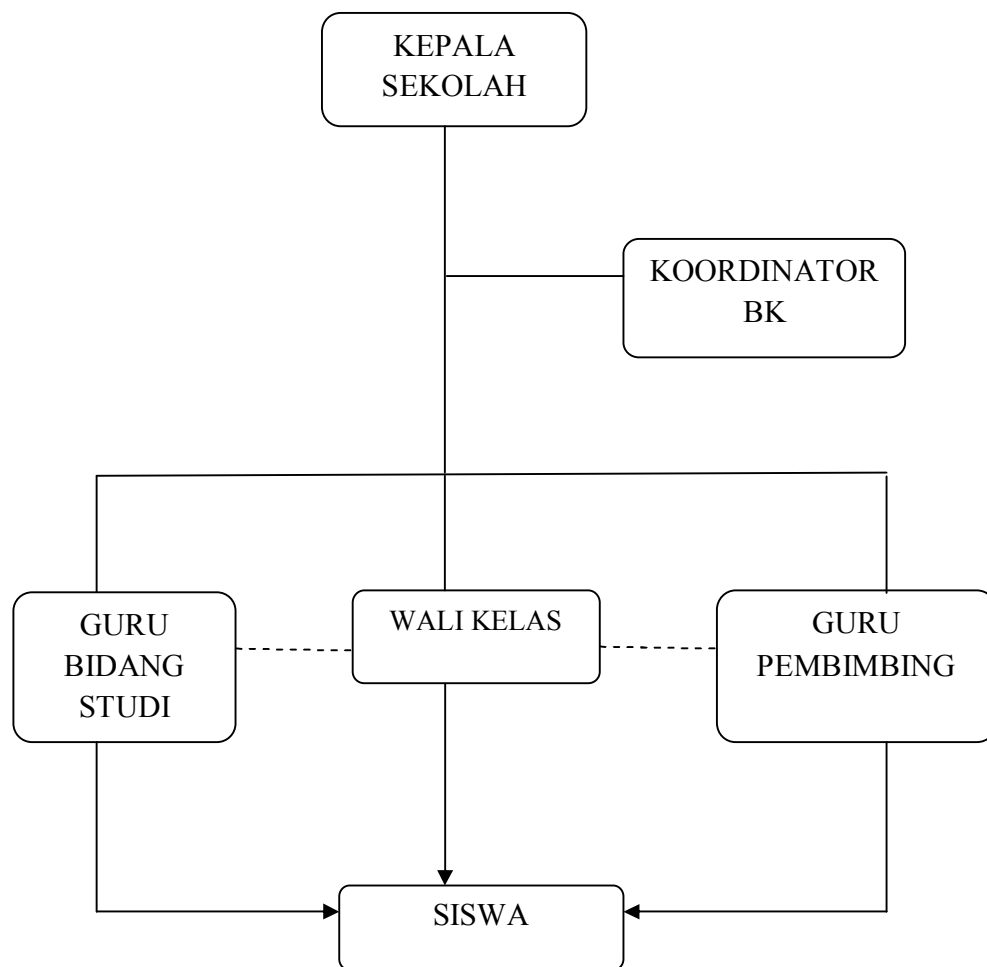


3	Guru	37	37			49	43			8	8			5	5		
4	Tata Usaha	9	9			12	12			6	6						
5	Tamu	1	1														
6																	

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
3	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)	202		202
4	Jurnal			
5	Majalah (Media)	120		120
6	Surat kabar	1		1
7	Lainnya : Kliping	200		200
	Total	523		523

No	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
1	Komputer	1
2	Ruang baca	1
3	TV	1
4	LCD	
5	VCD/DVD player	1
6	Kipas Angin	2
7	Tape	1

**ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING SMPN 1
WRINGINANOM GRESIK**



KETERANGAN:

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

B. Penyajian Data

1. Deskripsi proses pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik

Berdasarkan penelitian mengenai proses pembelajaran matematika dengan pendekatan tutor sebaya pada siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom, proses tersebut dibagi menjadi dua tahap diantaranya adalah;

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini terdiri dari pemberian materi oleh guru matematika, pemberian soal tes matematika sesuai dengan materi pada saat itu, yakni mengenai "fungsi", pemilihan tutor, pendalaman materi dan pembentukan kelompok.

Pemberian materi oleh guru matematika yakni oleh Bu Martik, berdasarkan pengamatan peneliti yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan materi fungsi pada saat itu adalah menggunakan metode pengajaran langsung, guru menjelaskan materi kepada siswa secara langsung dengan melibatkan keaktifan siswa, di sela-sela menerangkan guru melempar pertanyaan kepada para siswa dengan tujuan siswa lebih memperhatikan dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi fungsi kepada para siswa, guru memberikan 5 soal untuk mengetahui siswa

yang pantas untuk dijadikan tutor dan siswa yang memiliki kesulitan belajar matematika. Dalam pemilihan tutor guru tidak sembarangan dalam memilih. Sebagaimana pertanyaan penulis kepada Bu Martik, "Bagaimana cara memilih tutor yang tepat?"

Menurut Bu Martik, "Pemilihan tutor tidak boleh sembarangan, selain melalui tes juga melalui pengamatan kepada siswa ketika belajar di kelas, dari keaktifan dan sosialisasinya di kelas, karena terkadang ada siswa yang mendapatkan nilai bagus akan tetapi penguasaan konsep tentang apa yang saya terangkan sangat kurang, jadi siswa tersebut hanya menyontek milik temannya".⁵⁵

Murid yang dipilih sebagai tutor selain dari hasil tes yang bagus adalah melalui pengamatan dalam kesehariannya di kelas, jadi nilai bukanlah patokan. Peneliti pada saat itu mengambil sampel pada kelas VIII H yang berjumlah 33 anak, pemilihan tutor disesuaikan dengan jumlah siswa yang berada di kelas, ada 8 tutor yang masing-masing telah disaring melalui tes dan pengamatan guru matematika. Jumlah tutor di sesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibagi. Untuk keefektifan tujuan dari proses belajari dalam pembelajaran tutor sebaya ada 4-6 anggota dalam 1 kelompok, sehingga dalam 1 kelas ada 8 kelompok dengan anggota 4 atau 5 anggota.

⁵⁵ Wawancara dengan Bu Martik. Jum'at, 8 November 2013

Tutor yang terpilih adalah sebagai berikut;

No	NIS	NAMA	NILAI TES
1.	7775	Any Eka Listiana	100
2.	7852	Eka Indah Ayu Lestari	97
3.	7853	Eka Pitaloka	100
4.	7933	Gianto	100
5.	7858	Iliyin Kurnia	85
6.	7861	Ian Irsandy	100
7.	7864	Lifyatul Handayani	100
8.	7872	Ninik Hidayati Ummah	100

Setelah pemilihan tutor, tutor diberi pengarahan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya, sebelum melaksanakan kegiatan *tutoring*, tutor di beri pendalaman materi. Pendalaman materi dilaksanakan para tutor dalam suatu kelompok di luar jam pelajaran kelas, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya. Guru matematika hanya mengarahkan dan memotivasi mereka agar menjalankan tugasnya sebagai tutor dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk membantu temannya yang memiliki kesulitan belajar matematika. Selesai pendalaman materi maka pembentukan kelompok sudah dipersiapkan oleh guru.

Pembentukan kelompok dilakukan di bagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan jumlah tutor, dimana masing-masing tutor akan mengetahui kelompoknya yang ada 4 sampai 5 siswa.

Tahap persiapan ini tidak lepas dari kerja sama antara guru bimbingan konseling dan guru matematika dalam membimbing dan memberi motivasi belajar siswa yang memiliki kesulitan belajar, khususnya kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa bisa ditangani oleh guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika. Ketika wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling yakni "Bagaimana langkah-langkah dalam memecahkan masalah belajar khususnya siswa diskalkulia?"

Menurut Bu Ana, langkah-langkah dalam proses pemecahan kesulitan belajar itu ada tiga yakni memperkirakan kemungkinan bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasi, dan tindak lanjutnya.⁵⁶

Akan tetapi pada saat peneliti melaksanakan penelitian guru matematikalah yang berperan dan di satu sisi juga dibantu oleh guru bimbingan konseling bagaimana cara untuk melaksanakan proses pemecahan kesulitan belajar, dan disinilah pendekatan tutor sebaya diterapkan dan dirasa efektif untuk pemecahan kesulitan belajar

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Ana. Jum'at, 8 November 2013

matematika pada siswa diskalkulia yang dilaksanakan oleh guru matematika.

b. Tahap penyelenggaraan

Tahap penyelenggaraan dibagi menjadi dua yakni kegiatan belajar mengajar oleh guru dan kegiatan belajar mengajar oleh tutor.

1) Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru

Seperti biasanya guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek daftar hadir siswa, menyampaikan hasil dari nilai tes, memberikan pengarahan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya bagi para siswa, selain itu guru juga memberikan motivasi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah karena memiliki kesulitan dalam mata pelajaran matematika untuk kemudian dilaksanakan pendekatan tutor sebaya yang membantu mereka hingga pelajaran matematika selesai.

2) Kegiatan Belajar Mengajar oleh Tutor

Kegiatan belajar mengajar oleh tutor dilaksanakan dalam dinamika kelompok, dimana masing-masing tutor mengetuai 1 kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Di sini peneliti mengamati proses belajar yang sedang berlangsung. Anggota kelompok yang memiliki kesulitan belajar matematika memiliki kesempatan bertanya mengenai apa yang

mereka tidak ketahui, tutor bertugas membantu dan menjelaskan kepada temannya yang tidak bisa, dengan pendekatan tutor sebaya ini diharapkan siswa diskalkulia tidak sungkan bertanya kepada tutornya, karena yang menjadi guru dalam kelompok tersebut bukan guru matematika mereka akan tetapi temannya sendiri, tentu saja bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi dan membantu siswa diskalkulia berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh guru, sehingga mudah diserap oleh siswa diskalkulia.

2. Deskripsi hasil pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik

Hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya pada siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom diambil melalui tes, yang mana tes dilaksanakan dengan ketat dalam artian Bu Martik mengarahkan para siswa agar tidak menyontek, dan percaya pada kemampuan mereka sendiri, karena dengan seperti itu bisa diketahui tingkat kemampuan para siswa terhadap mata pelajaran matematika, sehingga penentuan tutor lebih mudah dan bisa mengetahui siswa yang memiliki kesulitan belajar matematika atau diskalkulia. Nilai yang bagus belum tentu siswa tersebut pantas untuk dijadikan tutor, bisa saja ketika tes berlangsung siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang, tidak pernah fokus ketika guru

menerangkan sehingga malas mengerjakan dan pada akhirnya siswa tersebut menyontek, oleh karena itu peneliti ikut langsung mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mengetahui keadaan sebenarnya. Ketika hasil tes sudah diketahui maka bisa dilihat perbedaan nilai siswa berkesulitan belajar matematika atau siswa diskalkulia antara sebelum dan sesudah melaksanakan tutor.

Berikut adalah hasil nilai pembelajaran matematika setelah menggunakan pendekatan tutor sebaya;

Kelompok	Nama Tutor	Nama Siswa	Sebelum Melaksanakan Tutor	Sesudah Melaksanakan Tutor
1	Ivan Irsandy	Firmansyah Arif	75	100
		Reza Ardiyanto	40	85
		Rizky Yonex V.	30	80
		Sri Lestari	20	100
2	Lifiyatul Handayani	Feby Ayu Safitri	20	85
		Mochamad Rizal	95	100
		Alvian Rahmansyah	65	90
		Mukhamat Saifudin	60	100
3	Any Eka Listiana	Elisabeth Tressia W.	60	100
		Rizaldi Pramana W.	70	100
		Seny Efionita	65	100
4	Eka Pitaloka	Khusniah Rahman	60	100

		Nia Fitriani	45	100
		Wahyu Teguh P.	65	80
5	Gianto	Dwi Nur Hidayat	30	80
		Ivan Daniswara	60	85
		Qurrota A'yun	55	100
		Citra Desumawati	25	100
6	Iliyin K.	Ensty Fridya	60	100
		Alfian Rahman	65	100
		Pranata Herman	70	85
7	Eka Indah	Bima Wahyu H.	60	100
		Cindy Oktafia	20	90
8	Ninik H.	Ryan Setiawan	65	100
		Erlin Kusmiyati	20	85

Dari hasil di atas pembelajaran tutor sebaya berhasil membantu siswa berkesulitan belajar matematika. Siswa yang memiliki nilai rendah bisa terbantu dengan adanya pendekatan tutor sebaya. Kegiatan tutor ini tidak selalu dilakukan, karena mengingat waktu yang terbatas, terkadang dari nilai sebelum melaksanakan tutor sebaya sehingga nilai matematika rendah dan membuat prestasinya juga rendah, guru matematika meminta bantuan kepada guru BK yakni Bu Ana guru BK kelas VIII untuk dipanggil ke ruang BK memberikan motivasi belajar dan tak segan-segan memberikan surat panggilan orang tua kepada

siswa tersebut untuk membicarakan prestasi belajar anaknya yang rendah, terutama di bidang matematika. Dan yang paling sering adalah ketika menjelang UNAS Bu Martik beserta guru matematika yang lainnya juga melaksanakan metode tutor demi membantu kesuksesan UNAS terutama bagi anak berkesulitan belajar matematika atau siswa diskalkulia.

3. Deskripsi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik

Dalam pelaksanaan pendekatan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika pada siswa diskalkulia tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan pendekatan tersebut, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dilapangan, ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelebihan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Tutor Sebaya pada Siswa Diskalkulia

Dari pengamatan peneliti pendekatan tutor sebaya sangat efektif dilakukan karena siswa tidak sungkan untuk bertanya kepada temannya yang menggantikan fungsi guru ketika pendekatan ini berlangsung dan merupakan motivasi belajar tersendiri bagi siswa yang dijadikan tutor. Ketika wawancara penulis kepada salah satu tutor dan salah satu siswa diskalkulia dan tutornya yakni

”Bagaimana perasaannya saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya?”

Menurut wawancara peneliti kepada salah satu siswa berkesulitan belajar matematika, Elisabeth Tressia Wibisono”Saya senang, karena saya tidak malu ketika saya tidak bisa mengerjakan dan saya merasa nyaman, karena yang mengajari saya adalah teman saya sendiri, terkadang saya takut dan sungkan bila bertanya kepada Bu Martik karena saya tidak bisa”. Sementara wawancara peneliti kepada salah satu tutor, Any Eka Listiana juga menuturkan ”saya merasa bangga bisa mengajari teman saya dan mendapatkan ilmu serta pengalaman baru”.⁵⁷

Sementara wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yakni Bu Martik dirasa sangat membantu ketika beliau menemukan siswanya mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika ”Apa kelebihan dari pendekatan tutor sebaya?”

Menurut Bu Martik ”pendekatan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika pada murid saya yang mengalami kesulitan belajar sangat membantu saya, karena saya tidak hanya memegang satu kelas, tetapi beberapa kelas VIII dan beberapa kelas IX. Jadi dengan banyaknya kelas yang saya pegang saya tidak mungkin melakukan perbaikan pada semua siswa yang memiliki kesulitan belajar matematika, akan tetapi disini siswa yang saya tunjuk sebagai tutor bisa membantu saya untuk menularkan ilmunya dan mengajari temannya yang tidak bisa dalam dinamika kelompok dan tidak jarang juga siswa ini saya serahkan ke ruang BK”.⁵⁸

b. Kelemahan Pendekatan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Diskalkulia

Jika ada kelebihan tentunya juga tidak lepas dari kelemahan dalam menggunakan pendekatan tutor sebaya. Dari pengamatan

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Martik. Jum’at, 8 November 2013

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Martik. Jum’at, 8 November 2013

peneliti di lapangan ketika ikut masuk kelas pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan tutor sebaya berlangsung, terkadang ada siswa yang kurang serius di dalam kelompoknya karena yang menjadi gurunya adalah temannya sendiri, oleh karena itu Bu Martik selaku guru matematika selain mengarahkan juga selalu mengamati siswa yang suka ramai dan kurang serius dalam belajar. Menurut wawancara penulis kepada Bu Martik ”Selain kelebihan, tentunya ada kekurangannya, apa saja kekurangan pendekatan tutor sebaya menurut Bu Martik sendiri?”

Menurut Bu Martik ”saya terkadang kesulitan dalam menentukan tutor, karena terkadang tidak setiap pelajaran itu motivasi belajar mereka tinggi, terkadang ada seorang siswa yang sebenarnya pandai akan tetapi dia malas, dan terkadang juga ada yang kurang teliti sehingga nilainya merosot. Dan kadang tidak semua siswa yang dipilih sebagai tutor bisa mengajarkannya kembali kepada teman-temannya kadang ada yang pendiam tapi pandai dan kadang juga ada siswa pemalu jika dekat dengan lawan jenis”.⁵⁹

Tidak selalu siswa dengan tes terbaik yang dipilih oleh Bu Martik, karena menyesuaikan dengan pengamatan dan keaktifan siswa tersebut ketika pembelajaran berlangsung.

c. Analisis Data

1. Analisis Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Tutor Sebaya Studi Kasus Siswa Diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Martik. Jum’at, 8 November 2013

Pendekatan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika pada siswa diskalkulia di SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik sesuai dan efektif untuk membantu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya pada siswa berkesulitan belajar matematika ada dua tahap, yakni tahap persiapan dan kegiatan, di dalam tahap persiapan Bu Martik memilih siswa yang benar-benar pantas dan tidak sembarangan untuk dijadikan tutor, dengan melihat hasil tes, prestasi dan sosialisasinya di kelas, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyadi, murid yang dipilih sebagai tutor adalah murid yang tergolong dalam prestasi belajarnya baik dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, ia harus diterima dan cukup disenangi oleh teman-temannya terutama oleh murid yang mengalami kesulitan belajar.

Metode tutor sebaya yang diadakan di dalam kelas dari hasil pengamatan peneliti dibentuk dalam dinamika kelompok dengan anggota 4 sampai 5 anak agar tidak terlalu banyak dan efektif. Sebagaimana yang dikatakan Abu Ahmadi dan Widodo S. sebagai berikut; yang terpenting dalam kegiatan kelompok belajar adalah interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi pada diri sendiri, yang mengalami kesulitan belajar karena:

d) Adanya pengaruh anggota yang cakap dan berpengalaman .

- e) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
- f) Kehidupan kelompok memupuk tanggung jawab dan saling memahami.

Jadi sebelum guru membentuk kelompok terlebih dahulu guru yang menganalisa kebutuhan dalam kelompok contoh dalam kelompok tersebut harus ada anak yang mempunyai kemampuan yang cakap dan berpengalaman agar kegiatan kelompok dapat meningkatkan minat belajar anak memupuk rasa tanggung jawab dan saling memahami diri. Tutor ditugaskan oleh guru untuk menjelaskan dan menerangkan materi pelajaran yang telah ditentukan untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan anggota diberi kesempatan untuk bertanya atas apa yang telah disampaikan oleh tutor tersebut. Dalam pelaksanaannya kegiatan tanya jawab tentang pelajaran saja, namun juga memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar para siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Di dalam tahap kegiatan guru sebagai fasilitator dan memberikan pengarahan kepada siswa.

Dalam pembahasan ini tutor sebaya berperan sebagai motivator dan berperan sebagai pengganti fungsi guru dalam arti siswa dilatih menjelaskan dan menerangkan materi pelajaran yang telah ditentukan oleh guru sekaligus memberikan bantuan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan

dengan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo mengenai fungsi tutor, yakni sebagai berikut:

- a) Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.
- b) Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.
- c) Administratif, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian, dan tehnik administratif lainnya sesuai tuntutan program modular.
- d) Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.

2. Analisis Hasil Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Tutor Sebaya Studi Kasus Siswa Diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik

Hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan tutor sebaya pada siswa diskalkulia tidak mengecewakan dan dikatakan berhasil. Nilai siswa diskalkulia hasilnya lebih baik, setelah menggunakan pendekatan tutor sebaya. Hal ini tidak

lepas dengan kerjasama tutor dan siswa berkesulitan belajar matematika serta pemilihan metode yang digunakan oleh guru untuk membantu murid, pemilihan metode atau pendekatan hendaknya disesuaikan dengan keadaan siswa dan kebutuhan siswa di kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut; salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dan dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar terlihat dari pencapaian tujuan belajar (indikator-indikator pembelajaran), sebagaimana yang dikatakan, yang sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yakni yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut;

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Tutor Sebaya Studi Kasus Siswa Diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik

Dari pengamatan peneliti terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Dari pengamatan peneliti kelebihannya sangat dirasakan oleh siswa berkesulitan belajar matematika, tutor dan guru matematika, bagi siswa diskalkulia mereka merasa nyaman tidak sungkan untuk bertanya kepada temannya yang menjadi guru mereka saat pendekatan ini berlangsung karena mereka terkadang takut atau malu bertanya pada guru dan bagi tutor merupakan motivasi belajar tersendiri bagi siswa yang dijadikan tutor. Selain itu guru juga merasa sangat terbantu, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain ada beberapa manfaat dari kegiatan *tutoring* yaitu adakalanya hasilnya lebih

baik bagi anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.

Dan sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dengan tutor ini ada kebaikannya yaitu tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.

Sementara menurut pendapat Sadirman motivasi belajar memiliki fungsi, yakni :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan

menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran matematika dengan menggunakan tutor sebaya pada siswa diskalkulia adalah dari pengamatan peneliti siswa terkadang ada yang kurang serius karena yang membantu mereka adalah temannya sendiri. Dan bagi guru terkadang sulit menentukan tutor, tidak semua siswa pandai bisa mengajari temannya dikarenakan sikap tutor yang terkadang ada yang pemalu dan penakut, tapi sebenarnya dia bisa dan terkadang ada siswa yang sebenarnya pandai akan tetapi kurang teliti dan pemalas. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengenai kekurangan pendekatan tutor sebaya yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya.

- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali pada kawan-kawannya.